

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses akuntansi yang berguna sebagai alat komunikasi atas aktivitas perusahaan dan pengukuran kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan merupakan pengertian dari laporan keuangan (Hery, 2016).

Aturan No. 29/PJOK.04/2018 menyatakan laporan keuangan tahunan wajib dipublikasikan oleh setiap perusahaan terbuka (*go public*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2016), laporan tersebut dapat memberikan informasi akurat dan jelas berupa kinerja perusahaan dan arus kas yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan keputusan ekonomi (Puspitasari & Januarti, 2014). Namun, pada dasarnya perusahaan yang sudah dipublikasikan di BEI juga bisa terdapat penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*).

Proses yang dilakukan untuk mengoreksi maupun revisi laporan keuangan yang sebelumnya terdapat kesalahan merupakan pengertian dari penyajian kembali laporan keuangan (Abdullah, Yusof, & Nor, 2010). Penyajian kembali laporan keuangan adalah perusahaan harus melakukan penyajian ulang akibat adanya salah saji material dan perusahaan harus memberitahu kepada para investor agar mengetahui laporan tidak bisa lagi dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan (Puspitasari & Januarti, 2014). Revisi tersebut akan ditampilkan pada laporan keuangan tahunan.

Perusahaan yang melakukan *restatement* bisa disebabkan karena adanya kesalahan yang disengaja seperti menaikan laba perusahaan untuk mencapai target yang ditetapkan, dan tidak disengaja berupa adanya perubahan standar akuntansi keuangan (Siregar & Rahayu, 2018). Investor akan menilai perusahaan dari berbagai sisi sebelum melakukan investasi terutama akan melihat kinerja perusahaan, kinerja bisa saja dipengaruhi oleh *restatement* (Puspitasari & Januarti, 2014). Perusahaan yang sering melakukan *restatement* akan memunculkan pertanyaan apakah penyebabnya berasal dari pihak eksternal maupun tata kelola perusahaannya tidak bagus.

Konflik keagenan tercermin dari perusahaan melakukan *restatement* (Kusuma & Rohman, 2014). Manajemen maupun para pemegang saham yang mementingkan kepentingan masing-masing pihak sehingga memunculkan adanya konflik. Teori keagenan merupakan hubungan antar pihak agen dengan pihak prinsipal yang disajikan dalam bentuk kontrak (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan bisa muncul dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi didalam berupa komite audit (Amin, 2016).

Komite audit diwajibkan oleh OJK untuk dibentuk (Ayu & Septiani, 2018). Pembentukan komite audit dipilih oleh dewan komisaris dengan tujuan agar komite audit membantu dewan komisaris dalam mengawasi perusahaan (Tandungan & Mertha, 2016). Selain itu, komite audit juga dibentuk untuk melakukan pengawasan dan membantu tim manajemen dan direktur, serta melakukan pemantauan terhadap perusahaan dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang benar dan baik (Handoko & Ramadhani, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis beranggapan penyajian kembali laporan keuangan masih perlu adanya penelitian, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyajian Kembali Laporan Keuangan”**.

1.2 Urgensi Penelitian

Permasalahan perlakuan penyajian kembali laporan keuangan semakin dikenal oleh masyarakat (Widyaningrum & Faisal, 2015), kasus perusahaan yang melakukan *restatement* yaitu perusahaan Toshiba pada mei 2015 dinyatakan perusahaannya tengah melakukan audit oleh pihak ketiga atas skandal akuntansi internal dan harus melakukan perhitungan ulang untuk laba selama 3 tahun terakhir. Setelah dilakukannya penyelidikan ternyata sejak tahun 2008 PT Toshiba sudah tidak sanggup mencapai target profit yang ditetapkan karena adanya pengaruh krisis global, dengan demikian PT Toshiba melakukan penipuan laba sebesar 1,22 miliar dolar amerika sehingga pada saat dilakukannya investigasi internal hasilnya tidak sesuai kenyataan (Kompas, 2016).

Kasus skandal penyajian kembali laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) menerbitkan laporan tahunan

2018 yang dinyatakan terdapat kenaikan laba yang melonjak tajam dari tahun 2017 yang masih menyatakan kerugian senilai 216,5 juta dolar amerika, kenaikan laba tersebut berasal dari GIAA mengakui pendapatan atas piutang yang belum dibayarkan, sehingga angka laba pada tahun 2018 bisa mencapai 809,85 ribu dolar amerika, sehingga laporan keuangan GIAA harus disajikan kembali untuk periode 2018 karena terdapat ketidak sesuaian dengan standar akuntansi yang ada (Tribunnews, 2019).

Kasus auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian diberikan kepada PT Bank Bukopin Tbk karena telah di temukan adanya *overstatement* dari laba yang seharusnya 183,56 miliar menjadi 1,08 triliun. Kejadian tersebut harusnya sudah berlangsung dari tahun 2012 melalui data kartu kredit. Modifikasi yang dilakukan mempengaruhi posisi kredit dan pendapatan komisi meningkat secara tidak wajar. Pada akhirnya Bank Bukopin diwajibkan melakukan revisi pelaporan keuangannya selama 3 tahun (CNBC, 2018). Selain kasus di atas, masih terdapat perusahaan lain yang juga melakukan *restatement* laporan keuangan, sehingga untuk penelitian *restatement* sangat penting untuk dilakukan untuk menganalisis apa yang mempengaruhi perusahaan bisa melakukan saji ulang terhadap laporan keuangan yang sudah dipublikasi pada BEI.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah independensi komite audit dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?
2. Apakah rapat komite audit dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?
3. Apakah ukuran komite audit dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?
4. Apakah keahlian komite audit dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?
5. Apakah *leverage* dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?

6. Apakah jumlah anak perusahaan dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?
7. Apakah persentase anak perusahaan asing dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?
8. Apakah persentase direktur non eksekutif dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?
9. Apakah keahlian dewan direksi dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?
10. Apakah *board size* dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?
11. Apakah *growth* dapat berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh antara independen komite audit terhadap penyajian kembali laporan keuangan.
2. Untuk menganalisa pengaruh antara rapat komite audit terhadap penyajian kembali laporan keuangan.
3. Untuk menganalisa pengaruh antara ukuran komite audit terhadap penyajian kembali laporan keuangan.
4. Untuk menganalisa pengaruh antara keahlian komite audit terhadap penyajian kembali laporan keuangan.
5. Untuk menganalisa pengaruh antara *leverage* terhadap penyajian kembali laporan keuangan.
6. Untuk menganalisa pengaruh antara jumlah anak perusahaan terhadap penyajian kembali laporan keuangan.
7. Untuk menganalisa pengaruh antara anak perusahaan asing terhadap penyajian kembali laporan keuangan.
8. Untuk menganalisa pengaruh antara direktur non eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

9. Untuk menganalisa pengaruh antara keahlian dewan direksi terhadap penyajian kembali laporan keuangan.
10. Untuk menganalisa pengaruh antara *board size* terhadap penyajian kembali laporan keuangan.
11. Untuk menganalisa pengaruh antara *growth* terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pihak investor dan kreditur
 Penelitian ini menyampaikan informasi berupa kondisi keuangan perusahaan, kinerja manajemennya sehingga dapat dimanfaatkan investor dalam mempertimbangkan dan pengambilan keputusan dalam hal melakukan investasi. Dari sisi kreditur bisa memanfaatkannya dalam hal menilai perusahaan apakah dana tersebut layak diberikan pinjaman atau tidak.
2. Bagi pihak manajemen
 Hasil penelitian memberikan informasi yang bisa dijadikan sebagai sebuah contoh untuk menghindari dan tidak melakukan kesalahan yang sama berupa dalam hal penyajian laporan oleh pihak perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdapat lima sub bab dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisi asal usul kenapa melakukan penelitian ini, pertanyaan yang akan dilakukan penelitian, tujuan dan manfaat yang didapatkan dalam penelitian, serta sistematika penulisan yang mengkaji semua bab yang ada pada penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara rinci teori dari penelitian yang bisa dipakai sebagai pendukung, pengungkapan peneliti sebelumnya dengan topik yang sama, dan merumuskan hipotesis-hipotesis sesuai dengan model yang akan dilakukan sebagai penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Sub bab tersebut memberikan gambaran tentang populasi dan sampel penelitian, cara pengukuran variabel , serta menjelaskan pengujian apa yang akan dan kriterianya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil uji yang sudah dilakukan dan menjelaskan pengaruh atau tidaknya variabel dependen terhadap variabel independen sesuai dengan model penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berupa ringkasan dari semua sub bab yang sudah dijelaskan dan keterbatasan atau kekurangan peneliti dalam perlakuan penelitian yang dilakukan selama ini, serta pemberian saran supaya penelitian selanjutnya dapat dilakukan kearah yang lebih baik dan bagus.